

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi telah memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia. Seperti harga barang pokok naik, pengangguran meningkat karena terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) dan lain sebagainya yang bisa kita rasakan dahulu pada tahun 1998 dan 2008. Krisis keuangan hebat sedang terjadi di Amerika Serikat sehingga membuat stabilitas perekonomian Amerika Serikat terganggu.

Krisis ekonomi global ini sangat berpengaruh terhadap kondisi finansial negara-negara di dunia khususnya negara Indonesia yang merupakan negara berkembang. Krisis global ini berpeluang besar menyerang sektor-sektor yang sangat berpotensi seperti sektor riil. Krisis ekonomi global saat ini juga pasti menghambat kemajuan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan ekonomi kerakyatan.

Di saat krisis ekonomi terjadi di negara yang berdampak pada sektor ekonomi, UKM menunjukkan kemampuannya bertahan dan menunjukan eksistensinya pada saat itu. Ini menggambarkan bahwa UKM sangat memberikan kontribusi dalam perbaikan ekonomi pada saat itu dan selayaknya UKM menjadi kebanggaan negara. UKM Sektor industri merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah untuk memperbaiki keadaan negara Indonesia pada

saat ini. Ada tiga jenis klasifikasi industri yaitu industri besar, industri sedang dan industri kecil.

Dalam era globalisasi atau memasuki era perdagangan internasional sekarang ini, persaingan merupakan hal yang harus menjadi perhatian bagi semua negara. Khususnya bagi industri-industri, perusahaan dan pelaku ekonomi lainnya disetiap negara jika ingin tetap eksis dalam perdagangan bebas (*free trade*). Persaingan yang harus dihadapi oleh industri dan perusahaan lainnya seperti persaingan harga, kualitas, merk (*brand*), pelayanan (*service*) dan sebagainya. Oleh sebab itu, negara harus lebih meningkatkan produktifitas industri-industri dan perusahaan-perusahaan yang ada di negaranya. Indonesia merupakan negara berkembang dengan potensi sumber daya alamnya yang besar. Oleh karena itu, bidang pertanian dan industri merupakan sektor yang harus dikembangkan untuk menggali potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia. Banyak industri-industri yang tumbuh dan berkembang di negara Indonesia dari industri kecil, industri sedang sampai industri besar.

UKM telah memberikan kontribusi yang sangat baik bagi perekonomian di negara kita. Kontribusi yang telah diberikan diantaranya membuka lapangan pekerjaan (kesempatan kerja). Dengan besarnya lapangan pekerjaan, akan menyerap tenaga kerja dalam rangka mengembangkan potensi sumber daya manusia. Dengan kesempatan kerja yang besar juga akan membantu meningkatkan ekonomi rakyat, mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, keberadaan UKM akan mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku. Karena, UKM dalam produksinya lebih menggunakan bahan baku yang ada di

dalam negeri. Hal ini bisa kita lihat faktanya pada krisis ekonomi yang melanda negara kita pada tahun 1998-2000. Usaha kecil dan menengah telah menunjukkan kekuatannya dalam bertahan untuk tetap eksis dalam dunia ekonomi pada saat itu. Dan telah membantu dalam memperbaiki tatanan perekonomian negara kita yang pada saat krisis mengalami penurunan. Perkembangan unit usaha UKM pun terus meningkat dari waktu ke waktu. Terlihat dengan keberadaannya yang semakin meningkat sampai bahkan ke pelosok daerah. Ini akan berdampak pula terhadap peningkatan ekonomi kerakyatan dan akan meningkatkan pendapatan di daerah tersebut. Di bawah ini tabel 1.1 yang menunjukkan perkembangan unit usaha UMKM pada tahun 2007-2008 yang mengalami peningkatan sebesar 1.433.414 Unit atau sebesar 2,88%, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar Tahun 2007-2008

| No | Skala Usaha | Tahun 2007 | | Tahun 2008 | | Perkembangan | |
|----|------------------------------------|-------------------|-------|-------------------|-------|------------------|-------------|
| | | Jumlah (Unit) | (%) | Jumlah (Unit) | (%) | Jumlah | (%) |
| 1 | Usaha Mikro | 49.287.276 | 98,91 | 50.697.659 | 98,90 | 1.410.383 | 2,86 |
| 2 | Usaha Kecil (UK) | 498.565 | 1,00 | 520.221 | 1,01 | 21.656 | 4,34 |
| 3 | Usaha Menengah (UM) | 38.282 | 0,08 | 39.657 | 0,08 | 1.375 | 3,59 |
| | Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) | 49.824.123 | 99,99 | 51.257.537 | 99,99 | 1.433.414 | 2,88 |
| 4 | Usaha Besar (UB) | 4.463 | 0,01 | 4.372 | 0,01 | (91) | (2,04) |
| | JUMLAH | 49.828.586 | | 51.261.909 | | 1.433.323 | 2,88 |

Sumber: Leaflet Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia

Setiap pengusaha akan berupaya untuk mencapai pendapatan yang maksimal dari hasil usaha yang mereka lakukan. Laba atau *profit* merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diterima dikurangi dengan biaya. Laba memegang peranan penting dalam suatu perusahaan dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian. Laba perusahaan akan selalu menarik perhatian para pemilik saham atau pun calon investor. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang memiliki kondisi finansial yang baik dan memiliki kemampuan memperoleh profit maksimal. Dengan daya tarik perusahaan yang memiliki prospek yang baik, perusahaan akan merangsang investor untuk berinvestasi.

Perkembangan UKM sangat berarti dalam kemajuan perekonomian negara, keberadaannya saat ini pun sudah sampai ke pelosok desa di setiap daerah. Ini sudah menjadi tugas pemerintah mempertahankan keberadaan UKM itu sendiri agar tetap eksis dalam dunia usaha. Keberadaan UKM di setiap daerah akan memberikan keuntungan tersendiri bagi daerah tersebut. Salah satunya, UKM ini lebih bersifat padat karya yang akan menciptakan lapangan kerja tersendiri. Ini secara tidak langsung akan mengurangi pengangguran di daerah tersebut serta memberi efek terhadap peningkatan ekonomi kerakyatan dengan terbukanya lapangan pekerjaan (kesempatan kerja). Sehingga, pendapatan daerah tersebut akan meningkat seiring dengan kemajuan UKM itu sendiri.

Dalam perkembangannya, UKM mendapat perhatian dari pemerintah salah satunya adalah penyediaan tempat usaha khusus bagi industri kecil dalam bentuk pembagian sentra-sentra. Hal tersebut akan memudahkan pemerintah untuk dapat

memanfaatkan potensi ekonomi dan kontribusi industri terhadap perekonomian tiap daerah.

Kota Bogor merupakan kota yang memiliki sentra industri kecil yang beragam dengan padat karya sebagai industri kecil yang paling menonjol. Salah satunya adalah industri tas imitasi yang terkenal dari daerah Tajur dan Bojongrangkas Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Sentra produksi tas tersebut telah dimulai sekitar tahun 1970-an. Industri tas imitasi yang berada di Kecamatan Ciampea ini memproduksi tas diantaranya tas wanita dan dompet.

Bahan yang digunakan untuk produk tas diantaranya ada yang menggunakan bahan kulit asli dan bukan kulit. Kualitas yang ditawarkan oleh industri tas ini pun beraneka ragam dari kualitas rendah sampai dengan super. Harga yang ditawarkan pun bervariasi tergantung dari kualitasnya. Dari tahun ketahun di Kecamatan Ciampea industri kecil ini terus bertambah dan berkembang.

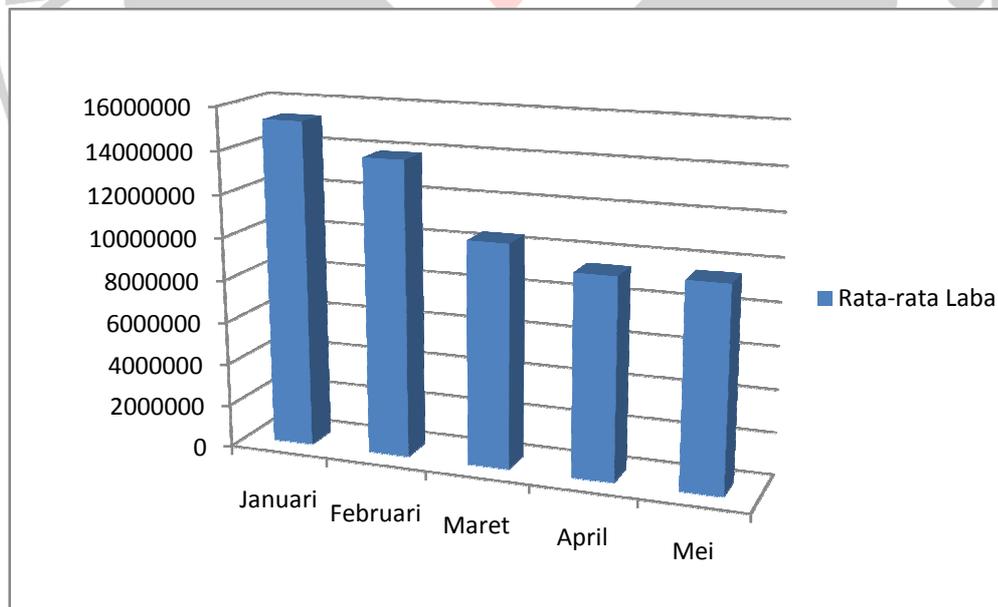
Dengan perkembangannya masyarakat kota Bogor khususnya Kecamatan Ciampea bisa mendapatkan penghasilan yang cukup baik dengan mandiri dan secara langsung akan meningkatkan pendapatan daerah kota Bogor. Selain itu dengan adanya usaha mandiri ini akan mengurangi tingkat pengangguran, karena usaha mandiri ini lebih bersifat padat karya bukan padat modal. Berikut ini data pengusaha tas beserta laba yang diperoleh di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor:

Tabel 1.2
Data Rata-rata Laba Pengusaha Tas Di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor
Periode Januari-Mei 2009.

| Bulan | Rata-rata laba Pengusaha | Peningkatan/ penurunan | Pertumbuhan (%) |
|-----------------|--------------------------|------------------------|-----------------|
| <i>Januari</i> | 15285000 | - | - |
| <i>Februari</i> | 13845000 | -1440000 | -10,40% |
| <i>Maret</i> | 10445000 | -3400000 | -32,55% |
| <i>April</i> | 9400000 | -1045000 | -11,12% |
| <i>Mei</i> | 9500000 | 100000 | 1,05% |
| Jumlah | 58475000 | | |

Sumber: Pra penelitian, Diolah

Dari tabel 1.2 di atas menggambarkan bahwa rata-rata laba pengusaha tas (home industri) di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi pada bulan maret yaitu sebesar Rp 3.400.000 atau sebesar -32,55%.



Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Rata-rata Laba Pengusaha Tas Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor tahun 2009

Dari tabel 1.2 dan gambar 1.1 diatas menjelaskan bahwa tingkat laba pengusaha tas di Kecamatan Ciampea Kabupaten mengalami penurunan yang sangat cukup besar. Ada beberapa kemungkinan faktor yang menyebabkan tingkat laba pengusaha tas mengalami penurunan diantaranya adalah modal yang rendah, harga bahan baku yang mahal dan langka, pesaing yang kompetitif dari segi kualitas, harga dan pelayanan, stabilitas ekonomi yang tidak menentu seperti inflasi, nilai tukar rupiah dan lain-lain.

Dalam perkembangannya, UKM tidak luput dari hambatan-hambatan. Untuk mencapai tujuan usahanya UKM akan menghadapi berbagai kendala diantaranya yaitu pesaing. Persaingan tersebut bisa dilihat dari kualitas produk, kualitas pelayanan, harga yang ditawarkan dan lain-lain. Kualitas produk yang baik dengan harga murah merupakan strategi produsen untuk menarik minat konsumen. Apabila dilihat dari sisi produsen dan konsumen, tinggi rendahnya harga akan menentukan permintaan dan penawaran terhadap suatu barang. Oleh karena itu, harga jual suatu produk memegang peranan yang penting sebagai strategi pengusaha untuk memperoleh keuntungan.

Selain faktor harga jual produk terdapat juga faktor diferensiasi produk yang mempengaruhi persaingan. Dengan banyaknya diferensiasi produk yang dilakukan maka akan terciptanya produk baru sejenis akan tetapi berbeda corak, warna dan bentuk. Sehingga dengan corak dan bentuk baru tersebut akan menimbulkan keunikan tersendiri yang berbeda dengan pesaing lain sehingga akan menarik selera konsumen. Dengan demikian diferensiasi produk akan mempengaruhi tingkat permintaan konsumen.

Berdasarkan uraian di atas, banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan industri tas di kecamatan Ciampea diantaranya yaitu harga jual dan diferensiasi produk. Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH HARGA JUAL DAN DIFERENSIASI PRODUK TERHADAP LABA PENGUSAHA TAS DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada umumnya setiap industri memiliki permasalahan yang kompleks mulai dari permodalan, harga jual, diferensiasi produk, bahan baku, pemasaran, lokasi dan lain sebagainya. Kurangnya uluran tangan dari pemerintah, stabilitas ekonomi yang kurang baik, menurunnya permintaan pasar akibat persaingan yang tajam merupakan permasalahan yang harus dihadapi oleh industri-industri baik industri kecil, menengah maupun industri besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran laba pengusaha tas di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana gambaran harga jual pengusaha tas di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana gambaran Diferensiasi Produk pengusaha tas di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor?
4. Bagaimana pengaruh harga jual terhadap laba pengusaha tas di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor ?

5. Bagaimana pengaruh diferensiasi produk terhadap laba pengusaha tas di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh harga jual terhadap laba pengusaha tas di kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh diferensiasi produk terhadap laba pengusaha tas di kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan input atau masukan-masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ekonomi secara mikro yang berkaitan dengan konsep laba.

2. Secara Praktis

- ❖ Bagi perusahaan dapat membantu perusahaan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan harga jual dan diferensiasi produk terhadap profit atau laba perusahaan.
- ❖ Bagi penulis sendiri untuk memperoleh gambaran secara langsung bagaimana penerapan teori – teori yang selama ini didapatkan, khususnya mengenai laba, harga jual dan diferensiasi produk.

- ❖ Bagi industri, diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang bagaimana pengaruh harga jual dan diferensiasi produk terhadap tingkat laba.
- ❖ Bagi pihak-pihak terkait seperti dinas kementerian koperasi dan UKM , pemda setempat serta para pelaku usaha. Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya bagi industri-industri lain untuk memajukan usahanya.

